

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA LEBAH MADU HUTAN *Apis dorsata*
DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

SKRIPSI



Oleh :

**REYNALDI RIZALIANUS HUTAMA
NPM. 217.010.4.1005**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA LEBAH MADU HUTAN *Apis dorsata*
DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt.)
Pada Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang



Oleh :

**REYNALDI RIZALIANUS HUTAMA
NPM. 217.010.4.1005**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

ANALISIS KELAYAKAN USAHA LEBAH MADU HUTAN *Apis dorsata* DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

Reynaldi Rizalianus Hutama¹, Sri Susilowati², Irawati Dinasari R²
¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email : rizalhutama46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha lebah madu hutan *Apis dorsata* di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Materi yang digunakan data tentang pengeluaran (*cost*) dan pemasukan dari usaha madu hutan (*Apis Dorsata*) yang diambil selama 1 tahun. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan total 10 responden perhitungan digolongkan berdasarkan banyaknya pohon responden yang dimiliki dengan kategori 0-50 pohon = rendah, 51-100 pohon = sedang, >100 pohon = tinggi, variabel yang diamati dianalisis secara deskriptif meliputi harga pokok, BEP, B/C Ratio, NVP, PBP. Hasil rata-rata untuk total pengeluaran selama satu tahun untuk kategori rendah Rp54.925.198; sedang Rp 137.667.600; tinggi Rp 695.706.283; Σ madu kategori rendah 1.156 Kg, sedang 3.013 Kg, tinggi 20.146 Kg, total penerimaan madu dan hasil samping kategori sedang Rp 61.858.600; sedang Rp 158.573.125; tinggi Rp1.056.886.150 dengan diskonto 0%, harga jual Rp. 51.850; harga pokok produksi kategori rendah Rp 47.513; sedang Rp 45.699; tinggi Rp 34.534 & harga pokok produksi madu kategori rendah Rp 45.014; sedang Rp 44.827; tinggi Rp 33.916 & BEP kategori rendah 795 Kg, sedang 2.438 Kg, tinggi 10.534 Kg. B/C ratio kategori rendah 1,1; sedang 1,1; tinggi 1,5. NPV kategori rendah Rp 6.933.402; sedang Rp 20.905.525; tinggi Rp 361.179.867 & PBP kategori rendah 10,8 bulan, sedang 10,8 bulan, tinggi 8,4 bulan. Kesimpulan lebah madu ke 3 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi semua dikatakan layak untuk diusahakan berdasarkan Analisa harga pokok, BEP, NPV, PBP. Hasil terbaik berada di kategori tinggi dengan Σ madu 20.146 Kg dengan harga jual Rp 51.850/Kg dari analisis harga pokok produksi Rp 34.534/Kg; harga pokok produksi madu Rp 33.916/Kg. BEP 10.534 Kg; B/C Ratio 1,5; NPV Rp 361.179.867; PBP 8,4 bulan di daerah Kabupaten Kupang, NTT

Kata kunci : Analisis kelayakan usaha, Madu hutan, *Apis dorsata*

BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF APIS DORSATA FOREST HONEY BEES IN KUPANG DISTRICT, EAST NUSA TENGGARA PROVINCE (NTT)

Abstract

This purpose aims to analyze the business feasibility of Apis dorsata forest honey bees in Kupang Regency, East Nusa Tenggara (NTT) Province. The material used is data on about expenditures (costs) and income from forest honey business (Apis Dorsata) taken for 1 year. This study used a survey method with a total of 11 respondents. The calculations were classified based on the number of trees the respondent owned, with categories 0-50 trees = low, 51-100 trees = medium, > 100 trees = the observed variables were analyzed descriptively including cost of goods, BEP, B / C Ratio, NVP, PBP. The results of the analysis show that the average total expenditure for one year for the low category is Rp. 54,925,198; medium Rp 137.667.600; Rp 695,706,283 high; Σ low category honey 1,156 kg, medium 3.013 kg, high 20,146 kg. Medium category revenue is Rp 61,858,600; medium Rp 158.573.125; Rp. 1,056,886,150 with a discount of 0%, selling price of Rp. 51,850; low category cost of goods manufactured Rp. 47,513; medium Rp 45.699 ; high RP 34,534 & low cost of honey production RP 45,014; Medium Rp 44.827; high Rp. 33,916 & BEP category low 795 Kg, medium 2.438 Kg, high 10,534 Kg. B / C ratio for low category 1.1; medium 1.1; height 1.5.

Low category NPV RP 6,933,402; medium Rp 20.905.525; high Rp 361,179,867 & PBP category 10.8 months low, 10.8 months, high 8.4 months. The conclusion of the 3 categories, namely low, medium, high, all are said to be feasible based on the analysis of cost of goods, BEP, NPV, PBP. The best results are in the high category with Σ honey 20,146 Kg with a selling price of Rp 51,850 / Kg from the analysis of the cost of production of Rp 34,534 / Kg; the cost of honey production Rp 33,916 / Kg. BEP 10,534 Kg; B / C Ratio 1.5; NPV Rp 361,179,867; PBP of 8.4 months.

Key words : Business Feasibility Analysis, Forest Honey, Apis dorsata

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan diwilayah Kabupaten Kupang tergolong dalam hutan tanaman rakyat. Jenis-jenis tumbuhan yang mendukung akan keberadaan madu hutan yaitu ampupu (*Eucalyptus urophylla* S.T. Blake) yang merupakan sumber pakan untuk lebah madu hutan tumbuhan ini banyak terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tumbuhan ini juga mempunyai beberapa kelebihan antara lain mampu tumbuh pada jenis tanah yang kurang subur atau di lahan kritis penyebaran pohon ini juga sangatlah luas,dengan luasnya atau penyebaran tanaman ampupu (*Eucalyptus urophylla* S.T. Blake) maka ketersediaan pakan lebah madu hutan sangatlah melimpah.

Pengembangan Aneka Usaha Kehutanan merupakan jawaban terhadap tantangan tersebut diatas. Pengembangan Aneka Usaha Kehutanan diarahkan pada pengembangan komoditi hasil hutan bukan kayu yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang tinggi, sehingga peluang pengembangannya sangat tinggi. Usaha madu hutan adalah salah satu aneka usaha kehutanan non kayu (Hutabarat, 2006)

Wilayah Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara sebagian besar terdiri dari daratan dan lautan. Luas hutan di Kabupaten Kupang sendiri memiliki luas hutan lindung ± 109.463,41 Ha, hutan produksi ± 107.904,42 Ha (Anonimus, 2019) hutan rakyat di kabupaten kupang merupakan kawasan hutan produksi.

Beragamnya tumbuhan-tumbuhan yang ada di hutan Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak sekali hewan yang bergantung pada hutan tersebut untuk mencari makanan seperti lebah madu. Lebah madu mengambil sari-sari makanan dari bunga yang tumbuh di sekitarnya untuk bertahan hidup dan berkembang biak. Lebah madu merupakan insekta penghasil madu sejak zaman dahulu.

Madu hutan adalah madu yang dihasilkan di daerah hutan, penyebaran madu hutan di daerah Kupang yang memiliki hutan yang lumayan luas memiliki poin dan potensi tersendiri terhadap jumlah madu yang akan dihasilkan. Sarang *Apis dorsata* biasanya tergantung diatas pohon-pohon. Lebah madu hutan sangatlah memiliki peluang yang tinggi dan dapat dikembangkan menjadi industri bersekala besar. Peluang usaha ini cukup potensial untuk dikembangkan, mengingat beragamnya sumber pakan lebah yang terdapat di Nusa Tenggara Timur. Kondisi iklim NTT yang panas membantu mempercepat proses penurunan kadar air madu, sehingga kualitas madu menjadi baik (Hutabarat, 2006).

Usaha lebah madu terutama *Apis dorsata* perlu dilakukan pertimbangan ekonomi dalam pengambilan keputusan usaha lebah madu hutan di kabupaten Kupang, NTT karena biaya yang akan dikeluarkan tidak sedikit. Oleh karena itu harus dilakukan analisis kelayakan usaha lebah maduhutan (*Apis dorsata*). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis harga pokok, analisis titik impas atau *Break Even Point* (BEP), dan nisbah manfaat terhadap biaya atau *B/C ratio*, NPV (*net present value*), PBP (*payback period*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kelayakan usaha lebah madu hutan di Kabupaten Kupang, NTT berdasarkan analisis harga pokok, BEP, B/C ratio, NPV, PBP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menganalisa kelayakan usaha lebah madu hutan (*Apis dorsata*) untuk dikembangkan Di Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi/refrensi bagi para pengusaha dan masyarakat sekitar yang akan memulai usaha lebah madu terutama lebah hutan agar mengetahui biaya yang dibutuhkan atau dana yang dibutuhkan untuk memulai usaha lebah madu hutan (*Apis dorsata*).

1.5 Hipotesis

Berdasarkan analisis harga pokok, analisis titik impas (*break even point*), B/c ratio, NPV, PBP, usaha lebah madu hutan (*Apis dorsata*) layak untuk dikembangkan di Kabupaten Kupang Provinsi NTT.

BAB VI. KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kelayakan usaha lebah madu hutan *Apis dorsata* di Kabupaten Kupang Provinsi NTT dari harga pokok, BEP, B/C Ratio, NPV, & PBP yang dibagi menjadi 3 kategori rendah, sedang, & tinggi banyaknya jumlah pohon yang dimiliki, semua layak untuk dikembangkan untuk usaha lebah madu hutan. Hasil terbaik berada dikategori tinggi dengan harga produksi Rp 34.533 & harga pokok produksi madu Rp 33.916 dengan harga jual madu Rp 51.850 & Σ madu terjual 20.146 Kg, titik impas 10.534 Kg. B/C Ratio (1,5), NPV Rp 361.179.867 dengan PBP 8,4 bulan dengan umur ekonomis 12 bulan.

6.2 Saran

- Saran Dari Peneliti

Usaha madu hutan di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur secara ekosistem dan sumber pakan layak dan secara finansial juga layak untuk dikembangkan. Akan tetapi perlu adanya bantuan sumber pemodal besar seperti perbankan agar usaha lebah madu hutan bisa berkembang pesat dan meningkat.

- Saran Penelitian Lanjutan

Lebah madu mempunyai kandungan dan khasiat yang sangat baik bagi tubuh. Dengan melimpahnya hasil madu hutan dapat diteliti kandungan nutrisi dan manfaat yang terdapat pada madu hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2019. Diskominfo Kab. Kupang Luas wilayah hutan lindung dan hutan produksi di kupang, NTT (<https://kupangkab.go.id/halpotensikehutan.html>)
- Anonimous.2000. Codex Alimentarius Commission. *Draft revised standard for honey at step 8. Alinorm 01 (25)*, 19.
- Akbar Nugraha, Umar Wiw. 2017. Analisis Kapasitas Produksi Pada Pt. Mount Dreams Indonesia Dengan Metode Rought Cut Capacity Planning (RCCP). JTM.Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017, 135 – 142
- Ayu Dwi Anggraini, Saharia Kassa, Alimudin Laapo. 2017. Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Budidaya Lebah Madu"Jaya Makmur" Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru *Kabupaten Sigi*. ISSN : 2338-3011
- Bungin Burhan, 2007, Metodolog ipenelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya. Edisi II Cet ke-6. Kecana Prenada Media Group. Jakarta
- Bustami, B dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Dina satriani, vina vijaya kusuma. 2020. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. Vol. 4 No. 2, 2020
- Djarwanto. 2010. Pokok-pokok analisa laporan keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Djamin.1993. Perencanaan dan Analisa Proyek, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fahrizal Ramdani, Poltak BP Panjaitan, Kustin Bintani. 2014. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat "Budidaya Lebah Madu *Apis mellifera*" Di Tahura Ir. H. Djuanda Bandung. *Journal* Vol. 14 No. 2 Desember 2014:33-42
- Farida, I. 2000. Evaluasi Perkembangan Usaha Lebah Madu *Apis mellifera*. *Skripsi Fakultas Pertanian IPB*.
- Fatriani, Arfa Agustina Rezekiah, Dan Adistina Fitriani. 2014. Analisa Usaha Lebah Madu Hutan Dan Kualitasnya, *Jurnal Hutan Tropis* Volume 2 No. 1

- Gerson ND. Njurumana¹ dan/and Tigor Butarbutar. 2008. Prospek Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu Berbasis Agroforestri Untuk Peningkatan Dan Diversifikasi Pendapatan Masyarakat Di Timor Barat. Balai Penelitian Kehutanan Kupang
- Gittinger, J. P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hadisoesilo S. 2001 – *The diversity of indigenous honey bee species of Indonesia*. Biodiv 2 (1), 123–128.
- Ibrahim.Yacob. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta
- Julay Xty Ludea,& Yasuha Muhammad Saifi. 2017. Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap. Vol.2 No.1, 2017
- Kotler P. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid i*. (alih Bahasa : Bob Sabran, M.M). jakarta : Penerbit Erlangga.
- M. Yusuf.2014. Analisa Break Event Point (BEP) Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 4, No. 1, April 2014
- Moleong, Lexy. 2005. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi. 1992. Akutansi Biaya. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Murtidjo, B. A. 1991. Memelihara Lebah Madu. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Nagir, Atmowidi, & Kahono, 2016; Kahono, Chantawannakul, & Engels, 2018; Kuntadi & Ginoga, 2018). *The Distrubution and Nest-Site Preference Of Apis dorsata Binghami at Maros Forest, South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Insect Biodiversity* 4(23):1-14, 2016
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Bandung: PT. Ghalia Indonesia..
- Nufaili, R., & Utomo, C. (2014). Analisa Investasi Hotel Pesonna Makassar. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), D143–D146.
- Panjaitan, J. L. U., Limbong, W. H., & Suryani, A. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Tepung Gandum di Gapoktan Gandum, Kabupaten Bandung. MANAJEMEN IKM:

Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah, 7(1), 85–93.

- Parama. 2012. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat No. 2 Mei 2012
- Pramudya, B. dan N. Dewi. 1992. Ekonomi Teknik. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Fatriani.2014
- Riyanto, B. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rosmarlinasiah. 2016. Karakteristik Pemburu Lebah Madu Di Kompleks Hutan Mekongga. *Ecogreen* Vol. 2 No. 1 April 2016
- Saepudin, R. 2010. Peningkatan Produktivitas Lebah Madu Melalui Penerapan Sistem Integrasi dengan Kebun Kopi. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 6 (2) : 115- 124.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: CV Rajawali
- Silverhutabarat. 2006. Pengembangan kehutanan melalui pengembangan produk hutan non kayu di Nusa Tenggara Timur ACIAR *Proceedings* No. 126.
- Thacker E. 2012 – *The honey book*. James Direct, Inc. Ohio.
- Triwibowo, W. (2001).Perencanaan Pembangunan Hutan di Pegunungan Kapur Gembong Selatan.Studi Kasus di RPH Redisari, BKPH Gembong Selatan.*Tesis Magister Ilmu-Ilmu Pertanian*. Program Pasasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (in Indonesian).
- Yelin A. 2008. Analisis finansial usaha lebah madu *Apis mellifera* L. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol.V No.3:217-237 22 Juli 2008.